

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media digital hadir untuk memudahkan manusia untuk dapat saling terhubung antara satu dengan yang lainnya (Siagian, 2023). Media digital menurut Flew dalam (Afifa, 2022) merupakan media baru yang berbentuk format digital, yang di dalamnya terdapat gabungan dari teks, data, suara, grafik, dan gambar yang disebar luaskan melalui sebuah jaringan berupa gelombang mikro dan satelit, salah satu bentuknya adalah media sosial. Media sosial adalah media baru yang dimana para penggunanya dapat berbagi, melihat, berpartisipasi, dalam pembuatan konten. Beberapa media sosial yaitu instagram, youtube, whatsapp, twitter, facebook. Beberapa media sosial ini adalah yang paling sering digunakan masyarakat di seluruh dunia (Nur Ichsan & Rochmaniah, 2022). Sedangkan media sosial menurut Nasrullah adalah sebuah media penghubung melalui internet yang penggunaannya dapat mengekspresikan dirinya sendiri dalam bentuk bersosialisasi secara virtual (Setiadi, 2016).

Dikutip dari Data Reportal pada tahun 2023, total penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 278 juta penduduk, terdapat 167 juta individu yang menggunakan media sosial. Sekitar 153 juta penduduk yang menggunakan media sosial saat ini berusia 18 tahun, artinya sebanyak 79,5% dari total keseluruhan penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial. Hal tersebut terjadi karena salah satu karakteristik yang dimiliki oleh media sosial adalah *social friendly* sehingga memudahkan masyarakat Indonesia dalam penggunaan dan pengaplikasiannya. (Siagian, 2023). Hal itulah yang membuat media sosial berpotensi dapat membentuk dan mengubah persepsi masyarakat yang menggunakan media sosial dari berbagai aspek.



Gambar 1.1 Data 8 negara dengan pengguna Instagram terbesar di Dunia (per April 2024)

Sumber: DataIndonesia.id

Instagram adalah sebuah platform media sosial yang dirilis pada tahun 2010, berdasarkan laporan *We Are Social* dan *Meltwater*, jumlah pengguna Instagram di dunia diperkirakan sebanyak 1,69 miliar per April 2024. Jumlah tersebut meningkat 4,1% dibandingkan pada periode yang sama setahun sebelumnya sebesar 1,63 miliar. Menurut negaranya yang pertama adalah India menjadi negara dengan pengguna Instagram terbesar di dunia dengan total 388,3 juta pengguna, disusul Amerika Serikat dengan 168,75 juta pengguna, dan ketiga Brazil dengan 137,15 juta pengguna, selanjutnya adalah Indonesia dengan total 102,15 juta pengguna, kemudian 57,8 juta dari Turki, lalu 55,8 pengguna Instagram berasal dari Jepang. Sementara itu jumlah pengguna Instagram di Meksiko dan Inggris sebanyak 46,35 juta dan 33,3 juta (DataIndonesia.id, 2024).

Berdasarkan data diatas Instagram adalah salah satu platform media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia dan Indonesia sendiri menempati posisi nomor empat sebagai pengguna terbanyak di dunia. Instagram juga menghadirkan berbagai fitur seperti berbagi foto, berbagi video, dan bisa membagikan komentar dan reaksi berupa emoticon serta fitur baru seperti Instagram eksklusif. Bahkan, tidak hanya berita dari dalam negeri saja, seluruh penjuru dunia dapat kita akses. Dari hanya sekedar berbagi cerita keseharian, kuliner, kecantikan, gaya hidup, dan masih banyak lagi dapat dicari dalam media sosial bernama Instagram ini (Putri et al., 2019). Instagram sendiri

memuat banyak sekali konten salah satunya adalah pemberitaan tentang perkembangan olahraga. Salah satu pemberitaan olahraga yang terdapat dalam Instagram adalah persepakbolaan. Hal ini diperkuat oleh Anshari & Prasatya yang mengatakan bahwa saat ini hampir semua media di Indonesia, baik itu cetak, elektronik, maupun online memiliki rubrik atau program khusus olahraga. Rubrik atau program olahraga bisa bertambah ketika ada event besar seperti Piala Dunia, Piala Eropa, atau kejuaraan di mana Indonesia ambil bagian di dalamnya (Kosasi et al., 2022).

Berita persepakbolaan ini telah banyak membuat warganet tertarik untuk terus mengetahui perkembangannya. Bahkan, banyak orang yang membuat akun untuk memberitakan olahraga ini. Salah satunya adalah akun Garudarevolution (Putri et al., 2019). Akun @garudarevolution.football merupakan salah satu akun fanspage Timnas Indonesia terbesar di *platform* Instagram dengan total memiliki kurang lebih 675 ribu pengikut dan konten yang telah dibagikan sebanyak kurang lebih 2600, yang di dalamnya terkhusus membahas tentang pemain naturalisasi yang menyebabkan munculnya komentar dan persepsi baru tentang pemain naturalisasi. Karena jumlah pengikutnya yang sangat banyak, banyak pengikutnya yang ingin tetap *up-to-date* dengan informasi terbaru mengenai informasi seputar Timnas Indonesia, khususnya berita tentang pemain naturalisasi. Selain akun @garudarevolution.football yang membahas tentang Timnas Indonesia terdapat juga akun lain dengan pengikut yang cukup banyak, yakni @pengamatsepakbola yang sebenarnya akun ini membahas tentang sepakbola nasional, jadi pembahasannya cukup menyeluruh dan berbeda dengan akun @garudarevolution.football yang lebih fokus membahas tentang Timnas Indonesia saja. Selain membahas tentang sepakbola nasional seperti update tentang liga tanah air, akun @pengamatsepakbola ini juga membahas tentang pemain naturalisasi Timnas Indonesia yang dalam kolom komentarnya juga memunculkan persepsi baru. Peneliti memilih akun @garudarevolution.football ini karena akunnya lebih spesifik membahas tentang Timnas Indonesia daripada akun @pengamatsepakbola yang pembahasannya lebih ke sepakbola nasional dan menyeluruh.



Gambar 1.2 Akun Instagram @garudarevolution.football

Sumber: Dokumentasi Screenshot Peneliti

Gambar 1.2 merupakan tampilan profil Instagram @garudarevolution.football, akun ini adalah akun yang meliput segala pemberitaan mengenai persepakbolaan di Indonesia. Akun ini membagikan tidak hanya foto mengenai jadwal pertandingan saja, namun juga membahas pemain terbaik pada suatu pertandingan yang berlangsung hingga mengiklankan suatu produk yang bersangkutan dengan dunia persepakbolaan dan Timnas Indonesia (Putri et al., 2019). Akun Instagram @garudarevolution.football cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia karena pengikutnya yang banyak dan memiliki pengikut setia sejak pertamakali dibuat sejak 2016. Akun ini bisa terus berkembang dan memiliki exposure cukup tinggi, serta tetap eksis di kalangan pecinta Timnas Indonesia karena terus membagikan informasi terbaru seputar Timnas

Indonesia, khususnya pembahasan yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia, yakni naturalisasi.

Naturalisasi atlet umumnya dilakukan untuk meningkatkan perkembangan olahraga tertentu di suatu negara. Bagi para atlet, mereka seringkali memilih berpindah kewarganegaraan karena berbagai alasan, seperti keuntungan ekonomi dan kesejahteraan pribadi (Marques & Marchi, 2021), dan juga keinginan alami manusia untuk meraih peluang yang lebih baik di berbagai ajang internasional seperti Olimpiade atau Piala Dunia FIFA juga menjadi faktor pendorong. Contohnya seperti pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar, tercatat 16,5% dari seluruh pemain lahir di negara selain negara yang mereka wakili (Amarante, 2024).

Catatan Kementerian Hukum dan HAM RI, sejak tahun 2010 tercatat ada 30 orang pesepakbola yang dinaturalisasi. Diakui atau tidak, proses naturalisasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan alasan menginginkan prestasi di level internasional, yang hingga saat ini masih sulit untuk dicapai. Dengan program naturalisasi ini Timnas berhasil melaju hingga babak terakhir kualifikasi Piala Dunia FIFA 2026, Indonesia berhasil lolos keputaran ketiga dengan 14 pemain naturalisasi (Abrar et al., 2024).

Namun terdapat hal unik dari 14 pemain naturalisasi Timnas Indonesia ini, bukan hanya kualitasnya yang berhasil membawa Timnas naik drastis, tapi disisi lain pemain naturalisasi berhasil memikat netizen Indonesia untuk mengikutinya di media sosial instagram dengan sangat *brutal*, bahkan pemain diaspora ini memiliki pengikut yang sangat banyak di Instagram, mulai dari 1.4 miliar hingga 4.6 miliar.

Tabel 1.1 Daftar Pemain Naturalisasi dan Jumlah Pengikut Instagramnya

No.	Nama Pemain	Negara Sebelumnya	Asal Klub	Total Pengikut
1.	Rafael Struick	Belanda	Brisbane Roar	4.6 miliar
2.	Justin Hubner	Belanda	Wolves	3.3 miliar
3.	Nathan Tjoe-A-On	Belanda	Swansea City	2.9 miliar
4.	Jay Idzes	Belanda	Venezia	2.8 miliar
5.	Sandy Walsh	Belanda	KV Mechelen	2.7 miliar
6.	Ivar Jenner	Belanda	FC Utrecht	2.6 miliar
7.	Ragnar Oratmangoen	Belanda	FCV Dender	2.2 miliar
8.	Maarten Paes	Belanda	FC Dallas	2.2 miliar
9.	Shayne Pattynama	Belanda	KAS Eupen	2.1 miliar
10.	Thom Hays	Belanda	Almere City	2.1 miliar
11.	Calvin Verdonk	Belanda	NEC Nijmegen	1.9 miliar
12.	Mees Hilger	Belanda	FC Twente	1.8 miliar
13.	Eliano Reijnders	Belanda	PEC Zwolle	1.4 miliar
14.	Jordi Amat	Spanyol	JDT	1.4 miliar

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Ini merupakan fakta yang menarik tentang pemain naturalisasi Timnas Indonesia. Para pemain yang baru saja menyelesaikan sumpahannya sebagai warga negara Indonesia biasanya langsung banjir akan pengikut baru dari netizen Indonesia. Tak dapat dipungkiri pemain naturalisasi Timnas Indonesia ini dapat secara tiba-tiba bisa terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk juga para pengikut @garudarevolution.football yang juga mengikuti pemain naturalisasi tersebut. Para pemain naturalisasi ini bisa mendadak memiliki pengikut instagram hingga ribuan, ratusan, bahkan jutaan dalam waktu yang sangat singkat, hal tersebut dikarenakan

banyaknya pecinta Timnas yang tergolong cukup fanatik terhadap pemain naturalisasi, bukan hanya karena skill bermainnya diatas lapangan tapi juga terkadang karena parasnya yang bisa dibilang tampan. Selain itu fans Timnas Indonesia dikatakan sangat fanatik terhadap pemain naturalisasi dikarenakan pemain-pemain naturalisasi tersebut berhasil meningkatkan kualitas tim dan menaikkan prestasi dari Timnas Indonesia serta juga dari framing positif berita nasional. Berbeda dengan pemain lokal yang apalagi bermain di Liga 1 Indonesia mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan pemain naturalisasi ini. Hal itulah yang terkadang menjadi penyebab pemain naturalisasi Timnas Indonesia terkena penyakit mental, yaitu *star syndrome*.

Star syndrome sendiri mempunyai arti sindrom bintang dimana sang penderita selalu ingin menjadi bintang di antara semua orang yang ia kenal, ingin posisinya lebih tinggi daripada siapapun yang ia kenal, itulah mengapa dinamakan *star syndrome*. *Star syndrome* sering kali disalah artikan oleh masyarakat Indonesia yang kurang tau soal dunia psikologi, banyak yang mengartikan bahwa syndrome selalu berhubungan dengan kelainan pada fisik sementara *star syndrome* bukanlah kelainan pada fisik namun pada mentalnya, yaitu dimana orang sangat ingin mencari perhatian orang lain dengan cara yang berlebihan hal itu tidak baik dikarenakan segala cara akan diupayakan bagi penderita *star syndrome* untuk mendapat perhatian dari banyak orang sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Rori et al., n.d.).

Dan salah satu pemain naturalisasi Timnas Indonesia yang saat ini terlihat memiliki penyakit mental ini adalah pemain muda dari akademi Wolves, yakni Justin Hubner. Baru-baru ini Justin Hubner dengan pengikut 3,3 juta di instagram sedang ramai dibicarakan di akun @garudarevolution.football karena sikapnya yang seolah-olah dia sudah menjadi pemain bintang dunia melalui statementnya di Instagram eksklusifnya "Banyak orang bertanya mengapa saya tidak bermain disini (Wolves)? Saya akan meninggalkan klub ini musim ini. Ini gila, karena bek terbaik disini tidak punya kesempatan." Justin Hubner sangat berani mengeluarkan statement seperti itu, padahal dirinya sendiri belum bisa tembus ke tim senior dari Wolves di Premier

League. Tentu hal ini membuat netizen Indonesia terutama pengikut dan pemilik akun @garudarevolution.football naik darah dengan menulis di *caption* sebagai berikut “Bek terbaik? Who said? Kalo kamu berpikir kamu bek terbaik, buktikan Justin, pindah ke klub lain dan dapatkan menit bermain, dan buktikan kalo kamu Bek terbaik. Kalo gw kurang suka sama Pemain yang kebanyakan nyindir nyindir klub sendiri di SOSMED. Kemaren nyindir Cerezo, sekarang nyindir Wolves. Apalagi masih status pemain Youth” dan langsung melabelinya *star syndrome*, namun masih ada juga yang membelanya dan mengatakan kalau akun @garudarevolution.football tidak perlu membahas hal ini karena menurutnya bisa memecah belah fans Timnas Indonesia. Dalam postingan itu akun @garudarevolution.football mengatakan kalau Justin Hubner belum terbukti sebagai bek terbaik dengan alasan tidak dapat bermain di klubnya sekarang, dan menuliskan jika akun tersebut tidak suka dengan pemain yang kebanyakan nyindir klub sendiri di sosial media.



Gambar 1.3 Postingan Akun @garudarevolution.football tentang Justin Hubner

Sumber: Dokumentasi Screenshot Peneliti

Pada postingan yang mengandung pesan yang mengindikasikan Justin Hubner terkena penyakit mental *star syndrome*, terdapat 2,868 komentar yang berpendapat mengenai postingan yang membahas isu *star syndrome* dari pemain naturalisasi Timnas Indonesia, Justin Hubner. Banyak pengikut instagram @garudarevolution.football yang berpendapat dan mengartikan pesan dari Justin

Hubner dengan arti yang buruk terkesan negatif, dan beberapa juga ada yang mengartikan dengan sisi positif juga. Postingan itu mempunyai potensi untuk menjelaskan isu yang kini sedang menerpa Justin Hubner sebagai pemain naturalisasi Timnas Indonesia yang *star syndrome*.

Dalam penelitian ini *star syndrome* dipilih karena isu ini sedang ramai dibahas oleh publik pecinta Timnas Indonesia diseluruh jagat maya terutama pada akun instagram @garudarevolution.football. selain itu isu ini sangat menarik untuk dibahas dengan tujuan untuk memahami mengapa pemain naturalisasi Timnas Indonesia khususnya Justin Hubner bisa terkena *star syndrome* dan bagaimana resepsi pengikut akun @garudarevolution.football terhadap isu *star syndrome* ini.

Penelitian ini akan menggunakan teori resepsi dalam permasalahan isu yang diterpa Justin Hubner mengenai *star syndrome* dan mengarah menuju pengertian bahwa ketika pesan itu disampaikan terdapat feedback berupa pesan yang diartikan oleh pengikut akun @garudarevolution.football. Model encoding decoding yang digunakan dalam konteks ini adalah akun instagram @garudarevolution.football sebagai encoder dan pengikut akun @garudarevolution.football sebagai decoder. Dalam penelitian ini kita bisa melihat bagaimana pesan yang disampaikan oleh @garudarevolution.football tentang isu *star syndrome* pemain naturalisasi diterima dan di tafsirkan oleh pengikut akun @garudarevolution.football di instagram.

Analisis resepsi dengan teori resepsi Stuart Hall telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya, meskipun dengan subjek dan objek yang berbeda dari penelitian ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Armansyah, A. A., & Huda, A. M. (2025) membahas resepsi khalayak terhadap isi pesan iklan, yang memiliki perbedaan dalam subjek dan objek penelitian dibandingkan dengan penelitian ini. Sementara itu, penelitian Anggraeni, F. D., & Sukardani, P. S. (2021) juga mengkaji resepsi khalayak, tetapi dengan fokus pada film sebagai medianya. Selain itu, penelitian Narwastu, D., & Suksmawati, H. (2024) menyoroti resepsi perempuan

terhadap media sosial YouTube, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Refly Andika Berahim, Mayasari, & Rastri Kusumaningrum (2022) membahas resepsi khalayak terhadap konten di platform TikTok. Adapun penelitian Lestari, A. E., & Kusuma, R. S. (2023) mengangkat resepsi pengguna Twitter dengan menggunakan teori yang sama, yaitu teori resepsi Stuart Hall. Meskipun sama-sama menggunakan teori resepsi Stuart Hall, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal fokus penelitian, baik dari segi subjek, objek, maupun media yang dikaji.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin mengisi celah diantara *star syndrome* pemain naturalisasi Timnas Indonesia dan resepsi khalayak pada media sosial Instagram dimana peneliti terdahulu belum membahas 2 hal ini dalam satu penelitian, dan bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis secara mendalam resepsi pengikut akun @garudarevolution.football terhadap *star syndrome* yang dialami Justin Hubner. Penelitian ini juga menggunakan teori resepsi Stuart Hall dalam metode analisisnya untuk mengetahui posisi dominan, negosiasi, dan oposisi. Dengan menggabungkan isu *star syndrome* dan resepsi khalayak pada media sosial Instagram maka penelitian ini ingin meneliti resepsi pengikut akun Instagram @garudarevolution.football terhadap *star syndrome* pemain naturalisasi Timnas Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Bagaimana resepsi pengikut akun Instagram @garudarevolution.football terhadap isu *star syndrome* pemain naturalisasi Timnas Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi pengikut akun Instagram @garudarevolution.football terhadap isu *star syndrome* pemain naturalisasi Timnas Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah tentang analisis resepsi di media sosial, khususnya mengenai naturalisasi pemain Timnas Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan atau referensi bagi penelitian analisis persepsi mendatang.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai resepsi Pengikut akun @garudarevolution.football terkait isu *star syndrome* pada pemain naturalisasi Timnas Indonesia.
3. Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran publik tentang isu *star syndrome* pemain naturalisasi dalam konteks Timnas Indonesia dan media sosial.